

PERAN MAHASISWA ILMU PERPUSTAKAAN UINSU PADA STRATEGI PENGOLAHAN BAHAN PUSTAKA DI PERPUSTAKAAN YP NUR ADIA

Muhammad Ridwan ¹⁾

Wahyu Purwaningtyas ²⁾

Khirpal Fikri ³⁾

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara ¹⁾

email: muhammadridwan@uinsu.ac.id

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara ²⁾

email: wahyupurwaningtyas602@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara ³⁾

email: khirpalfikri@uinsu.ac.id

Article Info

ABSTRACT

Article History:

Received:

November/2025

Accepted:

December/2025

Published:

December/2025

Keywords:

Pengolahan bahan pustaka; peran mahasiswa; klasifikasi; otomasi perpustakaan

Pengolahan bahan pustaka merupakan aktivitas kunci yang memengaruhi kualitas temu kembali informasi, namun perpustakaan sekolah umumnya menghadapi keterbatasan tenaga profesional dan lemahnya penerapan standar pengolahan. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU dalam memperkuat strategi pengolahan bahan pustaka melalui studi kasus di Perpustakaan YP Nur Adia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya membantu tugas teknis, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan melalui peningkatan akurasi penentuan subjek dan nomor klasifikasi serta percepatan proses input data buku menggunakan SLiMS. Temuan baru meliputi perbaikan kesalahan klasifikasi historis, penerapan alur kerja yang lebih efisien, dan pemangkasan waktu pengolahan koleksi hingga sekitar 40% dari kondisi awal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterlibatan mahasiswa mampu mengisi kesenjangan kompetensi pustakawan sekolah sekaligus menjadi model kolaborasi praktis antara program studi Ilmu Perpustakaan dan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan mutu pengolahan bahan pustaka.

PENDAHULUAN

Perpustakaan sekolah merupakan elemen strategis dalam mendukung proses pembelajaran karena menyediakan sumber informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik, guru, dan warga sekolah. Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 menegaskan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai pusat pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi bagi pemustaka. Untuk menjalankan fungsi tersebut secara optimal, perpustakaan sekolah dituntut mampu mengelola koleksi secara profesional agar bahan pustaka mudah ditelusur, ditemukan, dan dimanfaatkan secara efektif. Proses pengolahan koleksi meliputi klasifikasi, katalogisasi, pelabelan, penyimpanan, hingga preservasi, dan seluruh tahapan ini menjadi fondasi utama kualitas layanan perpustakaan.

Berbagai studi menunjukkan bahwa keberhasilan layanan perpustakaan sangat dipengaruhi oleh ketepatan proses klasifikasi dan katalogisasi. Penelitian oleh Siregar & Lubis (2020) menemukan bahwa banyak perpustakaan sekolah masih menghadapi ketidakkonsistenan penggunaan standar seperti *Dewey Decimal Classification* (DDC) dan *Anglo-American Cataloguing Rules* (AACR2). Di Indonesia, beberapa penelitian menunjukkan tantangan berupa kurangnya pustakawan profesional, keterbatasan pemanfaatan otomasi perpustakaan, serta belum adanya standar kerja baku yang diterapkan secara konsisten (Khairunnisa, 2022). Selain itu, pemanfaatan sistem otomasi seperti SLiMS terbukti dapat meningkatkan efisiensi pengolahan koleksi. Rahmawati (2021) juga menegaskan bahwa penerapan sistem otomasi yang konsisten mampu mempercepat proses pengolahan dan mengurangi beban kerja pustakawan dalam kegiatan teknis.

Yanto dan Rahmawati (2020) menemukan bahwa otomasi mempercepat input katalog namun tetap membutuhkan kompetensi teknis pustakawan agar alur kerja berjalan optimal. Hal ini didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sarip (2024) yang menekankan bahwa penerapan otomasi perpustakaan harus diikuti dengan pengelolaan sistem informasi yang terintegrasi agar efisiensi kerja dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Tantangan ini semakin nyata pada perpustakaan sekolah kecil yang memiliki sumber daya manusia terbatas.

Perpustakaan YP Nur Adia menghadapi kondisi serupa Observasi awal menunjukkan masih ditemui ketidaktepatan penentuan tajuk subjek, kesalahan penentuan nomor klasifikasi, serta belum meratanya pemanfaatan standar DDC dan AACR2. Sistem otomasi SLiMS telah digunakan namun belum dioptimalkan sehingga alur kerja pengolahan belum mencapai efisiensi yang diharapkan. Di tengah keterbatasan tersebut, keterlibatan mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU dalam kegiatan praktik lapangan menjadi sumber daya pendukung penting. Beberapa studi menyoroti bahwa kolaborasi antara lembaga pendidikan dan perpustakaan dapat meningkatkan akurasi pengolahan koleksi serta menambah kapasitas kerja (Dewi dan Zain, 2024). Mahasiswa yang melakukan magang berperan dalam klasifikasi, input katalog SLiMS, pelabelan, penyampulan, dan penataan rak bahkan turut meningkatkan pemanfaatan standar pengolahan AACR2. Namun, kajian yang secara khusus meneliti peran mahasiswa dalam meningkatkan kualitas pengolahan koleksi pada perpustakaan sekolah masih sangat terbatas.

kajian-kajian sebelumnya umumnya berfokus pada perpustakaan umum, perguruan tinggi, atau perpustakaan sekolah yang memiliki kapasitas layanan lebih besar, sehingga penelitian tentang perpustakaan sekolah dengan karakteristik operasional yang berbeda seperti YP Nur Adia belum banyak dilakukan. Perpustakaan YP Nur Adia memiliki dinamika dan kebutuhan pengelolaan koleksi yang khas, yang justru membuka ruang penting bagi penelitian untuk menghadirkan pemahaman yang lebih kontekstual. Hal ini menunjukkan adanya *population gap*, karena penelitian mengenai kontribusi mahasiswa terhadap pengolahan koleksi pada perpustakaan sekolah swasta masih sangat terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan pendekatan survei atau evaluasi umum tanpa mengkaji secara mendalam proses nyata yang terjadi di lapangan. Pendekatan studi kasus yang menelusuri kontribusi mahasiswa secara langsung terhadap peningkatan akurasi klasifikasi, efektivitas katalogisasi, dan efisiensi alur kerja pengolahan koleksi belum banyak dilakukan. Kesenjangan tersebut menunjukkan adanya *methodology gap* yang membuka ruang bagi penelitian ini untuk memberikan gambaran yang lebih konkret dan kontekstual mengenai peran mahasiswa dalam pengolahan koleksi perpustakaan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Metode studi kasus menekankan pentingnya menelaah konteks nyata secara intensif agar fenomena yang diteliti dapat dipahami secara komprehensif (Yin,2019). Kegiatan penelitian dilaksanakan di Perpustakaan YP Nur Adia, perpustakaan sekolah tingkat SMP yang berlokasi di Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena pada saat penelitian berlangsung, perpustakaan sedang aktif menjalankan proses pengolahan koleksi dengan melibatkan mahasiswa praktik lapangan, sehingga memberikan konteks penelitian yang relevan. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian. Informan dipilih karena keterlibatan langsung mereka dalam proses pengolahan koleksi maupun pengelolaan perpustakaan. Sehingga berdasarkan hal tersebut, informan pada penelitian terdiri dari pustakawan sebagai pengelola utama, dan mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU yang sedang melaksanakan praktik lapangan, serta pemustaka dan kepala sekolah sebagai informan pendukung. Informan tersebut dipilih berdasarkan peran mereka terhadap proses yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung terhadap aktivitas pengolahan koleksi, termasuk kegiatan klasifikasi, katalogisasi menggunakan SLiMS, pelabelan, dan penyampulan buku. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis dilakukan dengan menelaah seluruh data secara mendalam, mengelompokkan kode menjadi tema-tema yang relevan, meninjau kembali kesesuaian tema, dan kemudian menarik kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai kontribusi mahasiswa serta efektivitas penerapan standar pengolahan di perpustakaan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan

triangulasi metode dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga konsistensinya dapat dipastikan. Seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan kaidah etika penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan identitas informan dan memperoleh persetujuan mereka sebelum proses pengumpulan data dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU dalam proses pengolahan koleksi di Perpustakaan YP Nur Adia memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas pengelolaan bahan pustaka. Temuan awal menunjukkan bahwa sebelum mahasiswa terlibat, berdasarkan hasil wawancara, pustakawan mengatakan bahwa:

“Karena kami guru yang diberi tugas tambahan pustakawan, kadang kebingungan dalam menetapkan subjek, dan biasanya hanya berdasarkan judul buku tanpa melihat isi secara menyeluruh. Ada juga beberapa buku yang nomor klasifikasinya tidak ada dan belum di masuk ke dalam SLiMS. Kami tahu ini harusnya mengikuti aturan DDC, tapi karena keterbatasan waktu dan pengetahuan, ada saja yang terlewat.”

Berdasarkan temuan ini, perpustakaan menghadapi berbagai kendala mendasar seperti ketidaktepatan penentuan tajuk subjek, kesalahan dalam pemberian nomor klasifikasi, serta tidak seragamnya format katalogisasi dalam sistem otomasi perpustakaan SLiMS. Kondisi tersebut berimplikasi langsung terhadap rendahnya efektivitas temu kembali informasi dan ketidakteraturan alur kerja pengolahan yang berlangsung di perpustakaan. Temuan itu sejalan dengan hasil penelitian Siregar dan Lubis (2020) yang menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah sering kali belum konsisten dalam menerapkan standar klasifikasi dan katalogisasi meskipun perangkat dan pedoman tersedia. Pelibatan mahasiswa dalam kegiatan praktik lapangan berkontribusi pada perbaikan substantif terhadap masalah-masalah tersebut. Salah satu bentuk kontribusi paling menonjol adalah peningkatan akurasi klasifikasi koleksi. Hal ini sejalan dengan temuan Novalia (2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan tenaga non-sarjana dan mahasiswa dalam kegiatan pengolahan bahan pustaka dapat meningkatkan akurasi serta mempercepat penyelesaian pekerjaan teknis di perpustakaan sekolah.

Mahasiswa melakukan peninjauan ulang terhadap entri nomor klasifikasi yang tidak sesuai dengan subjek buku. Proses peninjauan tersebut tidak hanya menegakkan konsistensi dan menyesuaikan dengan *Dewey Decimal Classification* tetapi juga menghasilkan koreksi terhadap kesalahan historis yang sebelumnya tidak tertangani oleh pihak perpustakaan. Koreksi tersebut mencakup penyesuaian subjek yang lebih tepat, penyederhanaan kategori, dan pembaruan nomor panggil sehingga koleksi menjadi lebih mudah ditelusur oleh pemustaka. Temuan ini sesuai dengan pandangan Khairunnisa (2022) yang menegaskan bahwa akurasi klasifikasi merupakan faktor penting dalam efektivitas layanan perpustakaan, terutama pada

lembaga pendidikan dasar dan menengah yang masih terbatas dari segi tenaga profesional.

Hasil lain menunjukkan bahwa mahasiswa berperan aktif dalam optimalisasi pemanfaatan SLiMS sebagai sistem otomasi perpustakaan. Sebelum mahasiswa terlibat, katalogisasi pada sistem tersebut masih dilakukan secara tidak seragam dan tidak mengikuti format bibliografis yang baku. Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa juga ditemukan bahwa:

“Saat pertama kali kami melakukan pengecekan, banyak buku yang nomor klasifikasinya tidak sesuai subjeknya. Ada buku kategori ilmu sosial yang masuk ke kelas 200, atau buku scope agama yang diberi nomor 300. Di SLiMS juga ada beberapa entri yang dobel dan penulisannya tidak lengkap.”

Hal ini membuat mahasiswa menyusun ulang format entri, menyeragamkan komponen deskripsi bibliografi, menghapus duplikasi katalog, serta memperbaiki metadata yang tidak konsisten. Proses tersebut berdampak pada percepatan temu balik informasi dibandingkan kondisi sebelumnya serta menghasilkan katalog yang lebih konsisten dan mudah digunakan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Azizah, Rukmana, dan Rohman (2022) yang menjelaskan bahwa pemanfaatan SLiMS mampu meningkatkan efisiensi proses katalogisasi dan memperbaiki kualitas metadata pada perpustakaan berbasis komunitas. Sejalan dengan itu, Percepatan ini sesuai dengan temuan Yanto dan Rahmawati (2020) yang mengemukakan bahwa pemanfaatan sistem otomasi dapat memberikan kontribusi besar terhadap efisiensi pengolahan koleksi apabila didukung kompetensi teknis yang memadai dari pengelola.

Hasil wawancara dengan guru sebagai pemustaka menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan mahasiswa pada sistem katalog SLiMS memberikan dampak positif terhadap kemudahan akses informasi. Seorang guru menyampaikan bahwa pencarian buku melalui aplikasi sering tidak akurat dan mengharuskan guru menelusuri rak secara manual. Guru tersebut mengatakan:

“dulu kalau saya cari buku lewat komputer, hasilnya kadang tidak muncul padahal bukunya ada. Atau muncul beberapa entri yang judulnya mirip, tapi datanya tidak lengkap. Jadi saya sering langsung datang ke rak saja karena lebih cepat.”

Namun setelah mahasiswa menyusun ulang format entri, menghapus duplikasi data, dan memperbaiki metadata yang tidak konsisten, guru tersebut mengaku merasakan peningkatan yang signifikan:

“Sekarang pencarinya jauh lebih mudah. Ketik judul atau nama pengarang di komputer, buku yang saya cari langsung muncul dan tinggal ke raknya saja. Datanya juga lebih rapi, nomor panggilnya jelas. Jadi saya bisa tahu posisi bukunya tanpa harus tanya pustakawan.”

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa perbaikan metadata dan penyeragaman deskripsi bibliografi yang dilakukan mahasiswa tidak hanya berdampak pada efisiensi kerja pustakawan, tetapi juga meningkatkan pengalaman pemustaka dalam menelusur informasi. Selain meningkatkan akurasi dan kecepatan pengolahan, mahasiswa juga berperan dalam menyusun alur kerja yang lebih sistematis. Alur kerja tersebut mencakup tahap-tahap pengolahan yang konsisten mulai dari pemeriksaan fisik buku, klasifikasi, entri katalog, pembuatan label, penyampulan, hingga penataan kembali koleksi di rak.

Sebelumnya, tahapan ini berjalan tidak teratur dan kerap dikerjakan secara improvisasi tergantung kondisi perpustakaan pada saat itu. Dengan adanya penyusunan alur yang lebih terstruktur, proses pengolahan berjalan lebih efisien, tingkat kesalahan entri berkurang, dan distribusi buku dari tahap penerimaan hingga penayangan menjadi lebih cepat. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip manajemen pengolahan bahan pustaka sebagaimana ditegaskan oleh Kao (2001), bahwa sistem kerja yang konsisten merupakan prasyarat utama dalam menjamin kualitas katalogisasi dan akses informasi yang efektif.

Di samping kontribusi pada aspek teknis, mahasiswa juga memberikan dampak pada aspek preservasi preventif. Melalui observasi lapangan, ditemukan bahwa mahasiswa membantu pustakawan dalam penyampulan ulang koleksi yang sudah rusak atau terkelupas serta melakukan pembersihan rak secara berkala. Meskipun kegiatan ini tampak sederhana, tindakan tersebut berkontribusi pada perpanjangan umur koleksi dan meningkatkan keandalan fisik buku ketika digunakan oleh pemustaka. Aktivitas ini selaras dengan pandangan Nurmustafha dkk. (2024) yang menyatakan bahwa preservasi preventif merupakan bagian penting dari pengelolaan bahan pustaka untuk mencegah kerusakan lebih lanjut akibat faktor internal maupun eksternal.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kontribusi mahasiswa tidak hanya bersifat mekanis, tetapi juga memberikan dampak konseptual. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Kehadiran mahasiswa memberikan tambahan perspektif baru bagi pengelolaan perpustakaan. Mereka tidak hanya membantu secara teknis, tetapi juga memperkenalkan konsep dan standar kerja yang membuat proses pengolahan koleksi menjadi lebih terstruktur.”

Pernyataan tersebut memperkuat temuan bahwa mahasiswa tidak sekadar melaksanakan pekerjaan teknis pengolahan, tetapi turut mendorong perubahan cara pandang pustakawan terhadap standar dan prosedur kerja. Mahasiswa memperkenalkan penggunaan DDC, AACR2 dalam deskripsi katalog, menegaskan kembali pentingnya konsistensi metadata, serta menunjukkan bagaimana standar tersebut diterapkan dalam praktik sehari-hari. Upaya ini membantu pustakawan memahami hubungan antara akurasi entri bibliografis, ketepatan penentuan subjek, dan efektivitas temu kembali informasi. Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa menghasilkan peningkatan yang tidak hanya terlihat pada hasil akhir pengolahan, tetapi juga pada pemahaman konseptual pustakawan mengenai prinsip-prinsip pengelolaan koleksi yang lebih sistematis dan profesional.

Literatur sebelumnya cenderung menyoroti strategi perpustakaan dari perspektif kelembagaan, Namun, temuan penelitian ini memberikan gambaran yang lebih operasional mengenai bagaimana sumber daya eksternal seperti mahasiswa dapat menjadi solusi atas keterbatasan pustakawan sekolah. Dewi dan Zain (2024) menyatakan bahwa kolaborasi antara lembaga pendidikan dan perpustakaan dapat memperkuat kapasitas pengelola. Temuan penelitian ini mengonfirmasi pandangan tersebut dalam konteks yang lebih konkret dan menunjukkan bahwa mahasiswa dapat mengisi kesenjangan kompetensi dalam pengolahan koleksi secara langsung. Selain itu, Wahyuntini (2025) menambahkan bahwa penerapan sistem katalogisasi digital seperti e-book dan koleksi daring turut memperkuat efisiensi layanan informasi, sejalan dengan upaya pengembangan otomasi perpustakaan modern.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa keterbatasan. Efektivitas kontribusi mahasiswa sangat bergantung pada tersedianya supervisi yang memadai dari pustakawan serta kejelasan pedoman kerja yang digunakan. Pada kondisi tertentu, mahasiswa menghadapi kesulitan dalam membagi waktu. Selain itu, hasil pengolahan yang dilakukan mahasiswa masih memerlukan pemeriksaan lebih lanjut oleh pustakawan untuk memastikan konsistensinya dalam jangka panjang.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterlibatan mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pengolahan bahan pustaka di Perpustakaan YP Nur Adia. Mahasiswa tidak hanya berperan pada aspek teknis seperti perbaikan klasifikasi, penyeragaman entri katalog, optimalisasi penggunaan SLiMS, serta peningkatan efisiensi alur kerja, tetapi juga berperan dalam memperkenalkan pemahaman konseptual terkait standar pengolahan koleksi. Melalui pendampingan dan penerapan prinsip-prinsip dasar seperti DDC dan AACR2, mahasiswa turut memperkuat kapasitas pustakawan dalam menerapkan prosedur kerja yang lebih sistematis, akurat, dan konsisten. Dengan demikian, kolaborasi antara mahasiswa dan perpustakaan sekolah tidak hanya berdampak pada hasil pengolahan koleksi, tetapi juga memberikan pengaruh jangka panjang terhadap peningkatan profesionalisme serta keberlanjutan praktik pengelolaan perpustakaan di lingkungan sekolah.

REFERENSI

- Azizah, N. N., Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2022). Pemanfaatan SLiMS dalam sistem katalogisasi di Rumah Baca Anak Nagari Daerah Bukittinggi. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(1), 45–56. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/pb/article/download/8818/4093>
- Dewi, S., & Zain, L. (2024). Strategi pengembangan koleksi perpustakaan STIE SBI Yogyakarta dalam mendukung kebutuhan pendidikan dan penelitian. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 6(1), 45–57. <https://doi.org/10.24036/ib.v5i2.456>
- Kao, M. L. (2001). *Introduction to technical services for library technicians*. The Haworth Information Press.

- Novalia, M. (2024). *Upaya peningkatan kinerja staf non-sarjana ilmu perpustakaan dalam pengolahan bahan pustaka di Perpustakaan Ceria SMAN 1 Rejang Lebong* [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup]. IAIN Curup Repository. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/5755/1/SKRIPSI%20MEKA%20NOVALIA.pdf>
- Nurmustafha, N., Dkk. (2024). Kegiatan preservasi preventif dan kuratif koleksi di Perpustakaan Universitas Komputer Indonesia. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 4(1), 51–64. <https://doi.org/10.24198/inf.v4i1.46648>
- Putri, M. D., & Kurniawan. (2025). Analisis penerapan sistem klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC) di Perpustakaan SMP Suster Pontianak. *Codex: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 1(1), 21–30. DOI: <https://doi.org/10.62238/codex.v1i1.212>
- Rahmawati, E. (2021). Pengolahan bahan perpustakaan di UPT Perpustakaan IAIN Kediri. *Indonesian Journal of Academic Librarianship (IJAL)*, 2(1), 12–25. <http://journals.apptisjatim.org/index.php/ijal/article/download/105/54>
- Wahyuntini, S. (2025). Analisis sistem katalogisasi e-book di UPA Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Arsip*, 2(1), 33–47. <https://journal.isi.ac.id/index.php/JAP/article/download/14641/4438>
- Yanto, R., & Rahmawati, D. (2020). Penerapan sistem otomasi SLiMS dalam peningkatan efisiensi pengolahan koleksi di perpustakaan sekolah. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 4(2), 67–79.
- Yin, R. K. (2019). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Zahra, F. R., & Sarip, A. I. L. N. (2024). Pengelolaan sistem informasi Pustakalana : Klasifikasi, pengatalogan, dan pengolahan bahan pustaka. *Pabukon: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 5(2), 101–115. <https://ejournal.uinsgd.ac.id/index.php/pabukon/article/download/840/415>